

APAKAH KUALITAS AUDIT MEMODERASI PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN?

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



NENDEN AJENG STYANINGTYAS

1116 28794

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2020

SKRIPSI

APAKAH KUALITAS AUDIT MEMODERASI PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN?

(Study Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

NENDEN AJENG STYANINGTYAS

No Induk Mahasiswa: 111628794

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 31 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

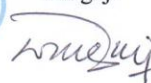
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Dody Hapsoro, Dr., MSPA., MBA., Ak., CA.

Penguji



Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS., Ak., CA.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait kualitas audit dalam memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Kualitas audit diukur berdasarkan ukuran KAP, *Corporate Governance* diukur berdasarkan proporsi jumlah dewan direksi dari dewan komisaris dan komite audit dan proporsi jumlah komisaris independen dan komite audit dari dewan komisaris dan komite audit, serta kualitas laporan keuangan diukur berdasarkan manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* (DA) model *Modified Jones*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Sampel penelitian yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* adalah sebanyak 101 sampel. Alat statistik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama proporsi jumlah dewan direksi dari dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, hipotesis kedua kualitas audit tidak memoderasi pengaruh proporsi jumlah dewan direksi dari dewan komisaris dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan, hipotesis ketiga proporsi jumlah komisaris independen dan komite audit dari dewan komisaris dan komite audit tidak mempengaruhi positif terhadap kualitas laporan keuangan, dan hipotesis keempat kualitas audit tidak memoderasi pengaruh proporsi jumlah komisaris independen dan komite audit dari dewan komisaris dan komite audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit, *Corporate Governance*, dan Kualitas Laporan Keuangan.

ABSTRACT

This study is conducted to obtain empirical evidence regarding the audit quality in moderating the influence of corporate governance on the quality of financial reports. The audit quality is measured based on the size of KAP, Corporate Governance is measured by the proportion of the number of boards of directors from the board of commissioners and audit committee and the the proportion of the number of independent commissioners and audit committees from the board of commissioners and audit committee, and the quality of financial statements is measured based on earnings management proxied by the discretionary accruals (DA) Modified Jones model. The population that is used in this study is mining companies which listed on the BEI in 2015-2019. There are 101 research samples that are selected by purposive sampling technique. The statistical application in this study uses the SPSS 23 program. This research results show that the first hypothesis the proportion of the number of boards of directors from the board of commissioners and the audit committee has a positive effect on the quality of financial reports, the second hypothesis the audit quality does not moderate the effect of the proportion of the number of boards of directors from the board of commissioners and the audit committee on the quality of financial reports, the third hypothesis the proportion of the number of independent commissioners and audit committees from the board of commissioners and audit committee does not have a positive effect on the quality of financial reports, and the fourth hypothesis the audit quality does not moderate the influence of the proportion of the number of independent commissioners and audit committees from the board of commissioners and audit committee.

Keywords: Audit Quality, Corporate Governance, and Financial Report Quality.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan sangatlah berharga bagi pemilik kepentingan, karena memuat informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan sarana penyampaian informasi penting sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada orang-orang yang memiliki kepentingan terhadap korporasi, seperti *stakeholders* maupun *shareholders*. Laporan keuangan dinilai berkualitas apabila informasi yang terdapat pada laporan keuangan memiliki karakteristik relevan, mudah dipahami, dapat dibandingkan, dan andal (Meliani, 2018).

Perusahaan merasa tertantang apabila dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Belakangan ini, perusahaan banyak yang mempresentasikan kinerja perusahaan yang baik guna menarik investor dalam berinvestasi di perusahaan, sebagai contoh menurut CPI (*Corruption Perception Index*) perusahaan di Indonesia menduduki peringkat ke 90 dari 176 dengan nominasi tindakan korupsi dalam bentuk laporan keuangan kepada publik yang tak akuntabel (Vivianita dan Indudewi, 2018). Kondisi demikian terjadi, karena buruknya *corporate governance* (CG) atau tata kelola perusahaan yang menyebabkan tidak tercapainya peningkatan nilai dan kinerja korporasi secara maksimal (Yasmeen dan Herawati, 2015).

Menurut Hapsoro (2005) tata kelola merupakan rangkaian proses yang memberi arahan serta mengontrol perilaku pengelola korporasi agar dalam melaksanakan kegiatannya dapat melindungi dan memberi manfaat bagi pemegang saham. Dalam konsep CG diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan asas keterbukaan informasi bagi pengguna laporan keuangan. Secara umum, tujuan dari prinsip-prinsip dasar CG guna mencapai *good corporate governance* (GCG) yang terdiri atas kewajaran, akuntabilitas, kemandirian, pertanggungjawaban, dan transparansi.

Yasmeen dan Herawati (2015) menyampaikan bahwa perusahaan dengan CG yang buruk memiliki celah untuk mempublikasikan laporan keuangan yang tidak sama dengan kondisi yang ada, khususnya membuat informasi laba menjadi menyesatkan. Laba merupakan salah satu komponen khusus yang menjadi perhatian investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan. Laba juga dianggap sebagai informasi penting yang menunjukkan kinerja perusahaan bagi investor. Asumsi tersebut berupaya memotivasi manajer guna melakukan manajemen laba (Effendi dan Daljono, 2013).

Beberapa kasus manajemen laba banyak terjadi pada perusahaan pertambangan di Indonesia, misalnya pada PT Ancora Mining Service (AMS), PT Timah, dan PT Bumi Resource dan dua anak perusahaannya, yaitu PT Arutmin Indonesia dan PT Kaltim Prima Coal (KPC). Manajemen laba adalah aktivitas sengaja yang dikerjakan oleh manajemen dalam proses penentuan laba guna memenuhi kepentingan pribadi. Praktik manajemen laba membuat kepercayaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

investor semakin berkurang terhadap kualitas laporan keuangan serta memperlambat arus modal di pasar keuangan.

Peneliti memprediksi dengan adanya variabel lain, yaitu kualitas audit mampu memoderasi pengaruh CG terhadap kualitas laporan keuangan. DeAngelo (1981) mendeskripsikan bahwa kualitas audit sebagai peluang auditor dalam mencari serta mempublikasikan kesalahan material yang terdapat pada laporan keuangan. kualitas audit dinilai sebagai kapasitas dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan korporasi. Kualitas audit mempunyai kaitan erat dengan kualitas pelaporan keuangan. Menurut pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan riset dengan judul “Apakah Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan? (Studi Empiris Di Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).

REVIEW LITERATUR

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976), teori ini menjelaskan mengenai ikatan antara pemilik atau pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Iswara (2016) menyatakan bahwa konflik kepentingan antara agen dan prinsipal disebabkan oleh asimetri informasi. Asimetri informasi timbul karena adanya perbedaan informasi yang diperoleh agen dan prinsipal. Hapsoro (2018) menyebutkan bahwasannya asimetri informasi serta konflik kepentingan yang timbul mampu diatasi dengan cara menyelaraskan kepentingan pihak yang terlibat dalam perusahaan. Mekanisme pemantauan dalam teori keagenan dapat dilaksanakan dengan menggunakan mekanisme CG.

Corporate Governance

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG), CG merupakan serangkaian proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan dengan landasan peraturan undang-undang dan norma yang berlaku guna menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Secara umum prinsip-prinsip dasar CG guna mencapai *good corporate governance* (GCG) terdiri atas transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran (Effendi dan Daljono, 2013). Menurut Boediono (2005), mekanisme CG adalah komposisi yang dapat mengarahkan, mengendalikan aktivitas perusahaan dan pihak yang terlibat di dalamnya, sehingga mampu menekan terjadinya masalah keagenan. Oktaviani (2016) menyatakan sebagian pihak-pihak yang terlibat dalam CG meliputi pemegang saham, komisaris independen, dewan direksi dan dewan komisaris serta komite audit.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kualitas Laporan Keuangan

Arianta (2013), menyebutkan bahwasannya kualitas ialah situasi dinamis yang berkaitan dengan proses, produk, pelayanan, lingkungan, dan orang yang sesuai dengan harapan. Berdasarkan pengertian tersebut, kualitas merupakan hasil penilaian terhadap objek pusat pertanggungjawaban yang berupa barang maupun suatu kegiatan (Purba dan Kristiani, 2017). Menurut FASB, tujuan laporan keuangan guna menyajikan informasi yang bermakna bagi pembuatan keputusan ekonomi maupun bisnis. Agar tujuan laporan keuangan dapat dicapai, laporan keuangan perlu memenuhi karakteristik kualitatif. Gafur et. al (2016) menyebutkan karakteristik yang perlu dimiliki oleh laporan keuangan diantaranya adalah dapat dimengerti, relevan, dapat dibandingkan, dan andal.

Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas auditor dalam menjumpai serta mengungkapkan kesalahan material pada laporan keuangan. Kualitas audit memiliki hubungan erat dengan kualitas penyampaian laporan keuangan. Amijaya (2013) menyebutkan bahwasannya dalam penyajian laporan keuangan diperlukan pihak auditor untuk membatasi praktik manipulasi laba yang dilakukan oleh manajer. Auditor adalah salah satu mekanisme guna mengendalikan perilaku manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan (Utami, 2007). Guna dan Herawaty (2010) menyatakan bahwa kantor akuntan publik (KAP) merupakan salah satu indikator untuk mungurangi tindakan manipulasi laporan keuangan. KAP bisa dikelompokkan ke dalam KAP *non big four* serta KAP *big four* (Amijaya, 2013).

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Proporsi Jumlah Dewan Direksi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Ardiyansyah (2014), dewan direksi merupakan komponen dalam perusahaan yang memiliki kewenangan dan bertanggung jawab terhadap penerapan mekanisme CG guna mencapai tujuan perusahaan. Informasi yang dimiliki oleh direksi wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban terhadap pemilik sumber dana. Jumlah anggota dewan direksi semakin sedikit berupaya terhadap kecepatan pengambilan keputusan korporasi, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Meskipun demikian, dewan direksi tetap memerlukan dewan komisaris untuk mengawasi dan menasehati dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Jumlah dewan komisaris yang semakin banyak berdampak pada hasil pengawasan yang lebih baik terhadap dewan direksi, karena saran yang diterima dewan direksi semakin banyak (Sukandar, 2014). Selain itu, dewan komisaris tidak melaksanakan tugasnya sendirian melainkan dibantu dengan komite audit. Komite audit mampu membantu mengurangi tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal serta mengurangi pengungkapan akuntansi yang tidak tepat (Asward dan Lina, 2015). Karenanya, peneliti membuat hipotesis seperti pada di bawah:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H1: Proporsi jumlah dewan direksi dari dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Proporsi Jumlah Dewan Direksi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dewan direksi bertanggung jawab dalam menetapkan tujuan, memantau pengelolaan, melakukan *review* pelaksanaan rencana, dan memastikan sistem pengendalian internal perusahaan berjalan semestinya (Ardiyansyah, 2014). Menurut Effendi (2005), dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dewan direksi akan diawasi dan diberi nasehat oleh dewan komisaris. Jumlah dewan komisaris yang semakin banyak berdampak pada hasil pengawasan yang lebih baik terhadap dewan direksi, karena saran yang diterima dewan direksi semakin banyak. Selain itu, jumlah anggota dewan direksi semakin sedikit berupaya terhadap kecepatan pengambilan keputusan korporasi, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik (Sukandar, 2014).

Komite audit memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris guna memantau perilaku manajemen saat menyusun laporan keuangan. Perusahaan juga perlu pihak eksternal guna meyakinkan bahwa laporan keuangan disajikan dengan nilai yang wajar dan bebas dari tindakan manipulasi laba. Pihak eksternal yang dimaksud adalah auditor (Amijaya, 2013). Hasil kinerja auditor yang bagus membuat kualitas audit semakin meningkat. Kualitas audit yang tinggi wajib meyakinkan bahwasannya laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian yang material dari salah dan kepalsuan, sehingga kualitas laporan keuangan meningkat (Wallace dan Zinkin, 2005). Karenanya, peneliti membuat hipotesis seperti pada di bawah:

H2: Kualitas audit memperkuat pengaruh proporsi jumlah dewan direksi dari dewan komisaris dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Proporsi Jumlah Komisaris Independen dan Komite Audit dari Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Komisaris independen ialah anggota dari dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk memonitor kegiatan operasional perusahaan dan kebijakan manajemen. Komisaris independen memiliki kemampuan dan pengalaman dalam menciptakan mekanisme pengawasan yang optimal (Iswara, 2016). Komite audit terbukti berupaya mengurangi praktik manipulasi yang dilakukan oleh manajer dengan melakukan pengawasan yang efektif terhadap sistem laporan keuangan perusahaan (Rahardi, 2013). Guna dan Herawaty (2010) menyatakan komite audit mampu meyakinkan bahwa laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen menunjukkan nilai yang wajar dan tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Proporsi komite audit dan komisaris independen dari dewan komisaris serta komite audit yang semakin besar dalam melaksanakan pengawasan membuat pengawasan menjadi semakin optimal, sehingga dapat menaikkan kualitas laporan keuangan. Karenanya, peneliti membuat hipotesis seperti pada di bawah:

H3: Proporsi jumlah komisaris independen dan komite audit dari dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Proporsi Jumlah Komisaris Independen dan Komite Audit dari Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

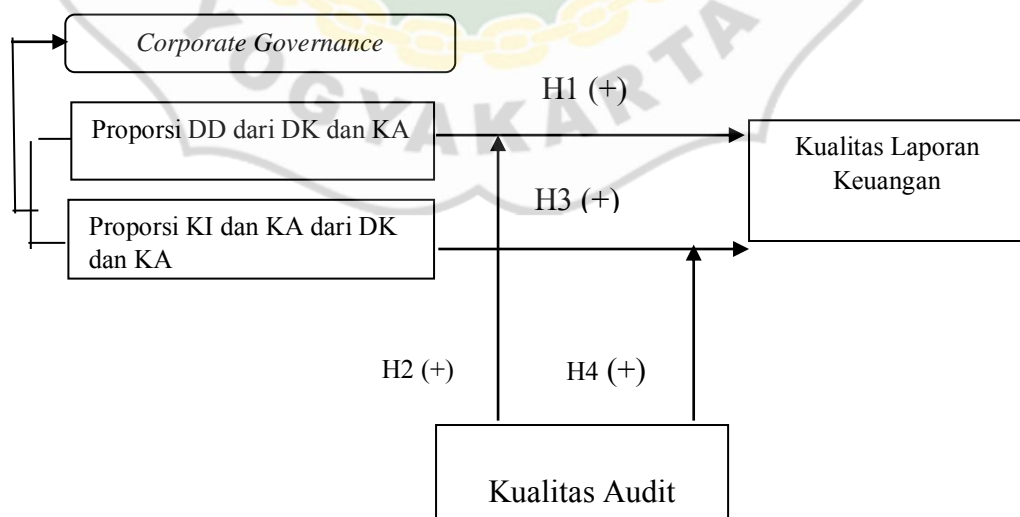
Anggota dewan komisaris yang semakin banyak memberi dampak terhadap hasil pengawasan pada dewan direksi yang lebih baik. Asumsi tersebut disebabkan saran atau opsi yang diterima dewan direksi semakin banyak, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Sukandar, 2014). Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang mampu menggunakan beraktivitas independen kepada kepentingan korporasi (Guna dan Herawaty 2010). Jumlah komisaris independen yang terdapat pada korporasi paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris (Sarafina dan Saifi, 2017).

Komite audit yang memiliki jumlah anggota semakin banyak membuat kinerjanya semakin efektif berupaya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan meminimalisir praktik manajemen laba (Ayu dan Septiani, 2017). Amijaya (2013) menyebutkan bahwasannya dalam penyajian laporan keuangan diperlukan pihak auditor untuk membatasi praktik manajemen laba yang dikerjakan oleh manajer. De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit dipandang sebagai kemampuan auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk menambah kualitas laporan keuangan perusahaan yang telah disajikan oleh perusahaan. Karenanya, peneliti membuat hipotesis seperti pada di bawah:

H4: Kualitas audit memperkuat pengaruh proporsi jumlah komisaris independen dan komite audit dari dewan komisaris dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

MODEL PENELITIAN

Berikut ini merupakan skema rerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian:



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam riset ini adalah data sekunder, yaitu diperoleh dari *annual report* pada korporasi pertambangan yang ada di BEI tahun 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada riset ini cara menentukan sampel yang dikenakan ialah metode *purposive sampling*, yaitu berlandaskan kualifikasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Berikut ini adalah syarat yang digunakan dalam pengambilan sampel:

1. Korporasi pertambangan yang ada di BEI pada tahun 2015-2019.
2. Korporasi tambang yang memiliki laporan keuangan dan *annual report* pada tahun 2015-2019.
3. Korporasi pertambangan yang terdaftar di BEI tak mengalami delisting selama tahun 2015-2019.
4. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk masing-masing variabel.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel pada riset ini adalah kualitas laporan keuangan yang diproksikan menggunakan manajemen laba pada model Jones, yaitu *discretionary accruals* (Dechow et al., 1995). *Discretionary accrual* ialah elemen akrual yang mengestimasi manajer guna melakukan campur tangan saat melakukan penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, laba yang disajikan pada laporan keuangan tak mengilustrasikan keadaan yang sebenarnya (Herawaty dan Guna, 2010). *Discretionary accrual* dihitung dengan menggunakan formula seperti di bawah:

$$(1) \quad DAC_{it} = TAC_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

$$(2) \quad \varepsilon_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - [(\beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1}))]$$

Total *accrual* (TA) bisa dihitung menggunakan rumus:

$$(3) \quad TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$(4) \quad NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1})$$

Keterangan:

DAC_{it} atau ε = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t atau error

NDA_{it} = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

PPE_t = Aset tetap perusahaan pada periode t

ΔRec_t = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan adalah CG yang terdiri atas dari proporsi jumlah dewan direksi dari dewan komisaris dan komite audit serta proporsi jumlah komisaris independen dan komite audit dari dewan komisaris dan komite audit.

1. Proporsi jumlah dewan direksi dari dewan komisaris dan komite audit Menurut Hapsoro (2005), proporsi jumlah dewan direksi dari jumlah dewan komisaris dan komite audit dihitung dengan cara membagi jumlah dewan direksi dengan jumlah dewan komisaris dan jumlah komite audit dikurangi satu. Jumlah komite audit dikurangi satu karena diasumsikan bahwa setiap ketua komite audit merupakan komisaris independen dan jumlah komisaris independen sudah termasuk di dalam jumlah dewan komisaris.
2. Proporsi jumlah komisaris independen dan komite audit dari dewan komisaris dan komite audit. Menurut Hapsoro (2005), proporsi komisaris independen dan komite audit dari dewan komisaris dan komite audit dihitung dengan cara membagi jumlah komisaris independen dan jumlah komite audit dikurangi satu dengan jumlah dewan komisaris dan komite audit dikurangi satu. Jumlah komite audit dikurangi satu karena diasumsikan bahwa setiap ketua komite audit merupakan komisaris independen.

Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang dipakai adalah kualitas audit. Menurut Amijaya (2013), kualitas audit dapat diproksikan dengan memakai ukuran KAP. Ukuran KAP dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa KAP *big four* memberi kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *non big four*. Amijaya (2013) menyatakan bahwa kualitas audit dengan proksi ukuran KAP dinilai dengan melalui variabel *dummy*, yaitu membentuk kelompok dalam satu variabel dengan cara memberi angka 1 apabila perusahaan menggunakan auditor yang berasal dari *big four* serta memberi angka 0 jika korporasi tidak mengenakan jasa auditor *non big four*.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mengilustrasikan tentang keseluruhan variabel yang dipakai dalam riset, dengan cara melihat hasil pengukuran nilai minimum, nilai maksimal, *mean*, dan standar deviasi pada tabel statistik deskriptif.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005), uji normalitas merupakan pengujian sampel data pada tiap-tiap variabel dalam model regresi yang bertujuan untuk menyakinkan bahwa sampel data berdistribusi normal atau menuju normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah guna memeriksa timbulnya perbedaan data dari riset ke riset lain pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dibuktikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berdasarkan grafik *scatterplot* dengan cara memeriksa ada atau tidaknya bentuk pada grafik *scatterplot*.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bermanfaat guna memeriksa variabel independen memiliki interaksi pada model regresi atau tidak. Model regresi dapat digunakan apabila diantara variabel independen tidak terjadi korelasi (Ghozali, 2005).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah guna menguji model regresi apabila terjadi interaksi antara kekeliruan pada tahun berjalan dengan periode terdahulu (Ghozali, 2005).

Analisis Regresi

Dalam pengujian terhadap Hipotesis 1 dan Hipotesis 3, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Namun, untuk pengujian Hipotesis 2 dan Hipotesis 4 akan digunakan *moderated regression analysis* (MRA). Berikut ini adalah bentuk formula regresi pada riset ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad \text{Hipotesis 1 \& 3}$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_i + \beta_4 X_1 * Z_i + \beta_5 X_2 * Z_i \epsilon \quad \text{Hipotesis 2 \& 4}$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Ghozali(2005), koefisien determinasi (R^2) digunakan guna menilai kapasitas model saat menguraikan variasi variabel dependen.

Uji Model F

Uji F dilaksanakan guna menguji pengaruh model regresi pada semua variabel.

Uji Model T

Ghozali (2016), untuk menguji hipotesis dipakai uji t yang berfungsi guna menemukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan beberapa seleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019	47
2	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki laporan keuangan dan <i>annual report</i> pada tahun 2015-2019	(2)
3	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mengalami delisting selama tahun 2015-2019	(3)
	Perusahaan yang tidak rutin menyajikan laporan keuangan berturut-turut dari Tahun 2015-2019	(5)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk masing-masing variable.	(4)
6	Total Perusahaan yang dijadikan sampel	33
7	Sampel yang digunakan tahun 2015-2019	165
8	Data outlier	64
9	Total data sampel yang digunakan	101

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PDK	101	,33	1,00	,6780	,13758
PKA	101	,50	,71	,5851	,05524
KA	101	,00	1,00	,5446	,50049
KLK	101	-,14	,30	,0736	,08265
Valid N (listwise)	101				

Merujuk Tabel 2. ditunjukkan hasil penelitian bahwasannya jumlah sampel yang dipakai pada riset ini ialah 101 sampel untuk tahun 2015-2019 yang ditunjukkan pada kolom N. Pada baris PDK diperoleh minimum sebesar 0,33, yang artinya pengelolaan dalam korporasi yang baik. Namun, untuk nilai maksimum sebesar 1 artinya perusahaan pertambangan tersebut memiliki struktur pengelolaan kurang baik. Nilai *mean* mengindikasikan bahwa perusahaan pertambangan memiliki struktur pengelolaan dalam perusahaan sebesar 0,678. Selain itu, nilai standar deviasi yang diperoleh 0,138 berarti bahwa data PDK bervariasi.

Pada baris PKA diperoleh minimum 0,50, artinya korporasi pertambangan memiliki struktur pengawasan yang kurang efektif. Namun, untuk nilai maksimum 0,71, artinya perusahaan memiliki struktur pengawasan yang efektif. Nilai *mean* sebesar 0,585 mengindikasikan bahwa korporasi pertambangan memiliki struktur pengawasan yang efektif. Selain itu, standar deviasi memperoleh nilai 0,552 bahwa data PKA yang diolah bervariasi.

Pada baris KA memperoleh nilai minimum sebesar 0,00 artinya korporasi pertambangan diaudit oleh KAP *non big four*. Sedangkan, untuk nilai maksimum sebesar 1, artinya korporasi pertambangan diaudit oleh KAP *big four*. Pada riset ini korporasi yang diaudit oleh KAP *non big four* bukan berarti memiliki kualitas audit yang kurang baik namun KAP yang tergolong *big four* memiliki standar penerimaan auditor yang tinggi, sehingga kualitas audit lebih baik. Nilai *mean* menghasilkan 0,545 berarti bahwa korporasi pertambangan di Indonesia diaudit oleh KAP *big four* dan *non big four*. Standar deviasi memperoleh nilai 0,500 bahwa data bervariasi.

KLK memperoleh nilai minimum sebesar -0,14, artinya korporasi pertambangan yang memperoleh nilai -0,14 melakukan praktik manajemen laba dengan menurunkan laba sedangkan nilai maksimum sebesar 0,30, artinya korporasi pertambangan yang memperoleh nilai 0,30 melakukan praktik

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

manajemen laba dengan menaikkan laba. Nilai *mean* KLLK menghasilkan 0,736 mengindikasikan bahwa dilakukannya praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan di Indonesia dengan menaikkan laba. Standar deviasi KLLK memperoleh nilai 0,827 artinya bahwa data bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Upaya guna mendeteksi data berdistribusi normal dengan memakai pengujian *Kolmogorov Smirnov*, yaitu apabila hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* memperlihatkan nilai sig. > 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07885462
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,053
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

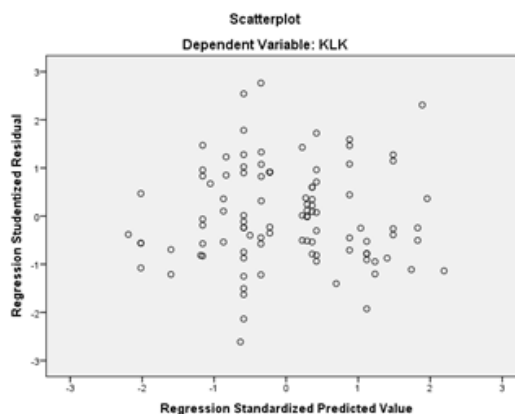
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* ditunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 ($\alpha > 5\%$), yaitu sebesar 0,69. Hal ini membuktikan bahwasannya data sampel berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Pada riset ini uji heterokedastisitas bisa diperhatikan melalui tabel *scatterplot* ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada Tabel 4. ditunjukkan bahwasannya tak terdapat pola yang jelas serta letak titik-titik pada tabel *scatterplot* tersebar ke bawah serta ke atas angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, bisa diartikan bahwasannya data sampel tak terdapat heteroskedastisitas. Dengan kata lain, data sampel layak digunakan untuk uji selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance
Model	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,180	,093		1,934	,056	
	PDK	,125	,058	,208	2,160	,033	1,000
	PKA	-,326	,144	-,218	-2,263	,026	1,000

a. Dependent Variable: KLK

Pada Tabel 5. ditunjukkan bahwa nilai *tolerance value* dan VIF tidak terjadi adanya multikolinearitas untuk semua variabel, dibuktikan dengan angka *tolerance value* lebih dari 0,10 serta VIF kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,279 ^a	,078	,059	,07815	2,019

a. Predictors: (Constant), Lag_PKA, Lag_PDK

b. Dependent Variable: Lag_KLK

Pada Tabel 6. ditunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,019. Nilai DW tersebut terletak di antara 1,6357 sampai dengan 1,7163, sehingga dapat diartikan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,180	,093		1,934	,056
	PDK	,125	,058	,208	2,160	,033
	PKA	-,326	,144	-,218	-2,263	,026

a. Dependent Variable: KLK

Menurut hasil uji regresi di atas bisa dibuat formula sebagai berikut:

$$Y = 0,180 + 0,125 PDK_{it} - 0,326 PKA_{it} + e$$

Persamaan di atas dapat dimaknai bahwa nilai konstanta 0,180, berarti bahwa PDK dan PKA sama dengan nol, maka rata-rata kualitas laporan keuangan sebesar 0,180. Nilai beta pada variabel PDK sebesar 0,125, berarti bahwa perusahaan konstan, maka kenaikan 1% akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,125. Selain itu, nilai beta pada variabel PKA sebesar -0,326 berarti bahwa PKA perusahaan konstan, maka kenaikan PKA 1% akan menurunkan kualitas laporan keuangan sebesar -0,326.

Uji Regresi Moderasi

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,159	,134		1,188	,238
	PDK	,094	,093	,157	1,010	,315
	PKA	-,285	,217	-,191	-1,314	,192
	KA	,047	,186	,283	,252	,802
	PDK.KA	-,015	,124	-,069	-,123	,902
	PKA.KA	-,006	,292	-,020	-,020	,984

a. Dependent Variable: KLK

Berdasarkan hasil pengujian MRA di atas dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,159 + 0,094PDK - 0,285PKA + 0,047KA - 0,015 PDK*KA - 0,006 PKA*KA + e$$

Persamaan di atas dapat dimaknai:

Konstanta yang dimiliki sebesar 0,159. Koefisien regresi variabel PDK artinya apabila PDK meningkat sebesar 1%, maka kualitas laporan keuangan meningkat sebesar 0,094 dengan asumsi variabel bebas lainnya sebesar 0. Koefisien regresi variabel PKA artinya apabila PKA meningkat sebesar 1%, maka

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kualitas laporan keuangan menurun sebesar -0,285 dengan asumsi variabel bebas lainnya sebesar 0. Koefisien regresi variabel KA sebesar 0,047 artinya apabila kualitas audit meningkat sebesar 1%, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,047 dengan asumsi variabel bebas lainnya sebesar 0.

Koefisien interaksi antara PDK dengan KA memiliki nilai sebesar -0,015 artinya apabila setiap interaksi PDK dengan KA meningkat sebesar 1%, maka kualitas laporan keuangan akan menurun sebesar -0,015 dengan asumsi variabel bebas lainnya sebesar 0. Koefisien interaksi antara PKA dengan KA memiliki nilai sebesar -0,006 artinya apabila setiap interaksi PKA dengan KA meningkat sebesar 1%, maka kualitas laporan keuangan akan menurun sebesar -0,006 dengan asumsi variabel bebas lainnya sebesar 0.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Koefisien Determinasi Sebelum Moderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,300 ^a	,090	,071	,07966

a. Predictors: (Constant), PKA, PDK

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwasannya angka *adjusted R square* senilai 0,071 atau 7,1% yang dapat diartikan bahwa variabel *corporate governance* mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan senilai 0,071 atau 7,1% dan sisanya sebesar 92,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 10. Koefisien Determinasi Sesudah Moderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,354 ^a	,125	,079	,07930

a. Predictors: (Constant), PKA.KA, PKA, PDK, PDK.KA, KA

Pada Tabel 10. Koefisien Sesudah Moderasi juga menunjukkan nilai *adjusted R square* senilai 0,079 atau 7,9% yang artinya bahwasannya variabel kualitas audit memberi pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan senilai 7,9% serta sisanya senilai 92,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Model F

Tabel 11. Hasil Uji F Sebelum Moderasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,061	2	,031	4,832	,010 ^b
	Residual	,622	98	,006		
	Total	,683	100			

a. Dependent Variable: KLK

b. Predictors: (Constant), PKA, PDK

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil dari uji model F ditunjukkan bahwa nilai signifikan, yakni 0,010 di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat diartikan bahwasannya secara simultan variabel independen, yaitu PDK dan PKA berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yakni kualitas laporan keuangan.

Tabel 12. Hasil Uji F Sesudah Moderasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,086	5	,017	2,723	,024 ^b
	Residual	,597	95	,006		
	Total	,683	100			

a. Dependent Variable: KLK

b. Predictors: (Constant), PKA.KA, PKA, PDK, PDK.KA, KA

Berdasarkan Tabel 12. hasil dari uji model F ditunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,024 di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat diartikan bahwasannya secara simultan variabel independen, PDK dan PKA dinilai mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen, yakni kualitas laporan keuangan.

Uji Model T

Tabel 13. Hasil Uji Model T Sebelum Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,180	,093		1,934	,056
PDK	,125	,058	,208	2,160	,033
PKA	-,326	,144	-,218	-2,263	,026

a. Dependent Variable: KLK

Berdasarkan Tabel 13 didapat nilai Signifikansi 0,033 dan koefisien beta 0,125. Dengan demikian, hasil riset memperlihatkan bahwasannya PDK berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh sebab itu, hipotesis didukung oleh data. Selain itu, PKA tak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dibuktikan dengan koefisien beta -0,326 serta nilai signifikansi 0,026. Dengan demikian, hipotesis ketiga tidak terdukung oleh data.

Tabel 14. Hasil Uji Model T Sesudah Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,159	,134		1,188	,238
PDK	,094	,093	,157	1,010	,315
PKA	-,285	,217	-,191	-1,314	,192
KA	,047	,186	,283	,252	,802
PDK.KA	-,015	,124	-,069	-,123	,902
PKA.KA	-,006	,292	-,020	-,020	,984

a. Dependent Variable: KLK

Berdasarkan tabel di atas, dengan adanya kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak memoderasi pengaruh PDK terhadap kualitas laporan keuangan dibuktikan dengan koefisien beta -0,015 nilai signifikansi 0,902. Dengan demikian, hipotesis kedua tidak didukung oleh data. Selain itu, kualitas audit juga tidak memoderasi pengaruh PKA terhadap laporan keuangan dibuktikan oleh koefisien beta -0,006 dan nilai signifikansi 0,948. Dengan demikian, hipotesis keempat tidak didukung oleh data.

Pembahasan

Pengaruh proporsi jumlah dewan direksi dari dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Menurut uji T pada Tabel 13 ditunjukkan bahwasannya angka signifikansi dari proporsi jumlah dewan direksi dari dewan komisaris dan komite audit sebesar 0,033 atau 3,3%. Dengan demikian, hipotesis pertama didukung oleh data. Oleh karenanya, bisa diartikan bahwasannya proporsi jumlah dewan direksi dari dewan komisaris dan komite audit memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil riset memperlihatkan bahwasannya dewan direksi berupaya menjalankan tanggung jawab dan kewenangannya dalam memantau kinerja karyawan yang melakukan kesalahan atau kelalaian saat menjalankan tugasnya dan mampu mengambil tindakan demi mencegah terjadinya kerugian secara efektif. Selain itu, semakin sedikit jumlah dewan direksi mampu mengkoordinasi kegiatan operasional perusahaan dan dapat mengurangi terjadinya manipulasi laba (Oktaviani, 2016).

Dalam menjalankan tugasnya dewan direksi mendapat pengawasan dan nasehat dari dewan komisaris. Namun, dewan komisaris tidak melaksanakan tugas secara individu melainkan dibantu oleh komisaris independen. Komisaris independen mempunyai kapasitas dalam mengawasi kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan secara efektif. Selain itu, komite audit adalah elemen dari komisaris independen juga mampu berkontribusi dalam melaksanakan pengawasan dan memberi nasehat kepada perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengurangi praktik manipulasi laba (Nasution dan Setiawan, 2007). Dengan kata lain, kualitas laporan keuangan semakin baik. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa proporsi jumlah dewan direksi dari dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas audit memoderasi pengaruh proporsi jumlah dewan direksi dari dewan komisaris dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan uji T pada Tabel 14 ditunjukkan bahwasannya angka signifikansi kualitas audit senilai 0,902. Dengan demikian, hipotesis kedua tidak didukung oleh data. Hasil riset ini didukung dengan riset Radzi et. al (2011) yang mengungkapkan proksi kualitas audit digunakan, yaitu ukuran KAP *non big four* maupun *big four* tidak berhasil dalam meminimalis terjadinya praktik manajemen laba pada penyajian laporan keuangan. KAP *big four* maupun *non big four* merupakan hasil dari kinerja auditor tidak berhasil menerima bukti yang cukup dan tepat.

Berkurangnya dewan komisaris dan komisaris independen dirasa tak bisa meminimalis praktik manajemen laba. Hal tersebut karena keterbatasan jumlah dewan komisaris dan komisaris independen membuat kurangnya informasi mengenai perusahaan dan kepercayaan atas informasi yang diterima kepada pengelola perusahaan (Oktavia, 2016). Keberadaan komite audit yang dibentuk oleh komisaris independen gagal dalam melaksanakan pengawasan dan memberi nasehat kepada korporasi (Laily, 2017). Berdasarkan asumsi di atas menyebabkan lemahnya konfirmasi tugas dan wewenang antara dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit (Oktavia, 2016). Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwasannya kualitas audit tidak memoderasi pengaruh proporsi jumlah dewan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

direksi dari dewan komisaris dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh proporsi komisaris independen dan komite audit dari dewan komisaris dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan uji T pada Tabel 13 ditunjukkan bahwa nilai signifikansi dari proporsi komisaris independen dan komite audit dari dewan komisaris dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan adalah senilai 0,026 dan nilai koefisien β ditunjukkan dengan tanda negatif sebesar -0,326. Dengan demikian, hipotesis ketiga tidak didukung oleh data.

Hasil riset ini selaras dengan riset Hapsoro (2018) yang menyebutkan bahwasannya keberadaan komite audit dan komisaris independen yang merupakan bagian dari dewan komisaris dinilai tidak mampu melaksanakan tanggung jawab sebagai pengawas laporan keuangan suatu perusahaan dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh adanya anggota dewan direksi yang memiliki kedudukan sangat kuat serta tidak bersedia membagi informasi yang diperlukan kepada komisaris independen. Keterbatasan informasi yang diperoleh komisaris independen membuatnya tidak mampu menjalankan tanggung jawab secara optimal. Dengan demikian, komisaris independen tidak dapat menerapkan prinsip dasar CG dalam perusahaan dengan baik, sehingga meningkatkan praktik manajemen laba (Oktaviani, 2016). Jumlah komite audit yang sedikit ternyata juga tidak mampu membantu komisaris independen dalam mengawasi pelaporan keuangan dan memberi nasehat kepada pihak manajemen, sehingga komite audit dinilai gagal dalam menghindari praktik manajemen laba (Guna dan Herawaty, 2010). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa proporsi komisaris independen dan komite audit dari dewan komisaris dan komite tak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas audit memoderasi pengaruh proporsi komisaris independen dan komite audit dari dewan komisaris dan komite audit terhadap laporan keuangan

Menurut uji T pada Tabel 14, ditunjukkan bahwasannya angka signifikansi dari kualitas audit senilai 0,984. Dengan demikian, hipotesis keempat tidak didukung oleh data. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Laily (2017) menunjukkan bahwa proksi kualitas audit digunakan, yaitu ukuran KAP *non big four* dan *big four* membuktikan bahwa tidak berhasil dalam mendeteksi terjadinya manipulasi laba pada penyajian laporan keuangan perusahaan. KAP *non big four* dan *big four* adalah cerminan dari hasil kinerja auditor.

Auditor yang bekerja di KAP *non big four* maupun *big four* ternyata tidak berhasil melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik karena bukti audit tidak cukup dan tepat. Berdasarkan asumsi tersebut disebabkan jumlah dewan komisaris yang berkurang membuat kurangnya informasi antara komisaris independen yang adalah elemen dari dewan komisaris menciptakan kualitas informasi yang kurang efektif guna meminimalis praktik manajemen laba.

Asward & Lina (2015) menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit yang sedikit dan memiliki pengetahuan dalam pengawasan kurang cukup, kurang komunikasi, dan koordinasi sesama anggota komite audit. Dengan demikian, komite audit tidak mampu melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengurangi praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba yang meningkat membuat kualitas laporan keuangan perusahaan semakin menurun.

Berdasarkan asumsi tersebut berarti bahwa dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit tidak berupaya menerapkan prinsip dasar CG secara efektif. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak memoderasi pengaruh proporsi komisaris independen dan komite audit dari dewan komisaris dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

KESIMPULAN

1. Proporsi jumlah dewan direksi dari dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Kualitas audit tidak memoderasi pengaruh proporsi jumlah dewan direksi dari dewan komisaris dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Proporsi komisaris independen dan komite audit dari dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Kualitas audit tidak memoderasi proporsi komisaris independen dan komite audit dari dewan komisaris dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan memiliki keterbatasan, yaitu terbatasnya jumlah sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 33 perusahaan dari 47 perusahaan yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan karena banyaknya data perusahaan yang tidak tersedia.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran, antara lain:

1. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan sampel yang digunakan sebaiknya diperluas dan tidak hanya berfokus pada sektor pertambangan, melainkan dapat menggunakan perusahaan lain yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, dapat diperoleh hasil yang lebih baik.
2. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk mengukur CG melalui struktur kepemilikan dan proporsi dewan direksi dari dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit dan proporsi komisaris independen dan komite audit dari dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit.
3. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk mengukur kualitas laporan keuangan melalui proksi *Earnings Response Coefficient* (ERC).
4. Untuk peneliti berikutnya, disarankan tidak menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh proporsi jumlah dewan direksi dari dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan jumlah dewan direksi berhasil menerapkan prinsip CG dalam mendeteksi manipulasi laba dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan semakin meningkat. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya menerapkan prinsip dasar CG guna mengurangi terjadinya kecurangan dan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Amijaya, M. D. (2013). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ardiyansyah, M. (2014). Pengaruh *Corporate Governance* Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Arianata, Ardhy. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi pada Marcellino Variasi, Audio, AC dan Cuci Mobil di Solo. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asward. Ismalia., dan Lina. (2015) Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dengan Pendekatan *Conditional Revenue Model*. Jurnal Manajemen Teknologi, vol. 14 No. 1 2015. Bandung: Universitas Pelita Harapan.
- Ayu, P. P., dan Septiani, T. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan KAP Terhadap FEE Audit Eksternal. Jurnal Akuntansi, vol. 12 No. 1 April: 1-15. Cirebon: Universitas Swadaya Gunung Jati.
- Boediono, Gideon. (2005). Kualitas laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Artikel yang dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15-16 September 2005.
- DeAngelo, L. E., 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, vol. 3, No. 3, pp. 99-183.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., and Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, vol. 70, No. 2 h. 193-225.
- Effendi, M. A. (2005). Peranan Komite Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan, Jurnal Akuntansi Pemerintah. Vol. 1 No. 1, Mei 2005, Hlm. 51 – 57, ISSN: 0216-8642.
- Effendi, S. Dan Daljono. (2013). Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba. Diponegoro *Journal Of A Accounting*, vol.2 No.3 2013. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Financial Accounting Standard Board (2013). Kerangka Konseptual. <https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/01/11/kerangka-konseptual-fasb/>
- Gafur, S., Yusuf, A., dan Lamaya, F. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Daerah Dengan Internal Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus SKPD Se-Kota Kupang). Jurnal Akuntansi, vol. 3

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- No. 3 September 2016 Hal. 37-49. Kupang: Universitas Muhammadiyah Kupang.
- Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Multivarieta Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan Ke VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, W. I., dan Herawaty, Arleen. (2010). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, vol. 12, No. 1, April 2010, Hlm. 53-68. Jakarta: STIE Trisakti.
- Hanum, Gemala Juwita. (2008). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Bandung: Universitas Widyatama.
- Hapsoro, Dody. (2005). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Transparansi Dan Pengaruh Transparansi Konsekuensi Ekonomis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hapsoro, Dody. (2018). *Relationship Analysis of Corporate Governance Mechanisms, Audit Fee, and Financial Report Quality in Indonesia*. *International Journal of Engineering & Technology*, 7, (3.21) (2018),73-81. Indonesia, Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Iswara, U. S. (2016). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan. *JEAM*, vol.15 April 2016. Surabaya: STIESIA.
- Jensen, M. C., And W. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Accounting and Economics* 39: 163-197.
- Jusup, A. H. (2014). Auditing (Pengauditan Berbasis ISA Edisi II). Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia.
- Laily, Nujmatul. (2017). The Effect of Good Corporate Governance and Audit Quality on Earnings Management. *Journal of Accounting And Business Education*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Meliani, Felisia. (2018). Penerapan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol.7 No.1 2018. Surabaya: Universitas Surabaya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Nasution. M., dan Setiawan. D., (2007). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi X. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Oktaviani, Happy Dwi., (2016). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2014. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Purba., Dan Kristiani, A. R. H. (2017). Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. Repository. Universitas HKBP NOMMENSEN.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/ 2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Rahardi, Tegar. (2013). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012). Semarang: Universita Diponegoro.
- Radzi, et. al. (2011). Earning Quality in Public Listed Companies: A Study on Malaysia Exchange for Securities Dealing and Automated Quotation. *International Journal of Economics and Finance*, vol. 3, No. 2, May 2011. Malaysia: Universiti Malaysia Perlis.
- Sarafina, S., Dan Saifi. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 50 No. 3 September 2017. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Sukandar, P. P. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Good* yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Utami, Martina. (2007). Pengaruh Komisaris Independen Dan Reputasi Auditor Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Dimediasi Oleh *Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Vivianita, A., dan Indudewi, D. (2018). *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory. *Dinamika Sosial Budaya*, vol.20 No.1 Juni 2018. Semarang: Universitas Semarang.
- Wallace, P. And J. Zinkin. 2005. *Mastering Business in Asia Corporate Governance*. John Wiley dan Sons (WZ).
- Yasmen, D., Dan Hermawati, S. (2015). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, vol. 20 No. 1 April 2015. Depok: Universitas Gunadarma.